

## METODE PEMBELAJARAN KARYA WISATA (STUDI TOUR) DALAM TELAHAH TAFSIR AL-QUR'AN SURAH AL-ANKABUT AYAT 20 DAN HADIST

Mirna Kartika<sup>1</sup>, Kristina Imron<sup>2</sup>, Alimron<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[kartikamirna307@gmail.com](mailto:kartikamirna307@gmail.com), <sup>2</sup>[kristinaimron@radenfatah.ac.id](mailto:kristinaimron@radenfatah.ac.id), <sup>3</sup>[alimron\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:alimron_uin@radenfatah.ac.id)  
UIN Raden Fatah Palembang

**Abstract:** Learning is the process of interaction between students and educators and learning resources in a learning environment. Before carrying out the learning process, a teacher determines or chooses the approach and method to be used so that the learning objectives that have been prepared can be achieved. In this study, the author will discuss the method of learning tourist works (Study Tour) in the study of the interpretation of the Qur'an, surah al-Ankabut verse 20 and Hadith. To achieve an expected target in the world of education, an appropriate method is needed. In accordance with what is stated in Al-Ankabut verse 20 where the content of the verse about educational methods is very interesting to be explored further and deepened. Surah Al-Ankabut verse 20 in the learning method has important urgency and relevance. In Islam, trips and tours done with good intentions and right purpose can be considered as worship. In addition, through travel and sightseeing, one can also admire the beauty of God's creation and contemplate His greatness. By using library research methods

**Keywords:** Experiment, Method, Tourist Field

**Abstrak:** Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pada penelitian ini penulis akan membahas tentang metode pembelajaran karya wisata (Study Tour) dalam telaah tafsir Al-Qur'an surah al-Ankabut ayat 20 dan Hadist. Untuk mencapai suatu target yang diharapkan dalam dunia pendidikan diperlukan suatu metode yang tepat. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al - Ankabut ayat 20 yang dimana kandungan ayat tentang metode pendidikan sangat menarik untuk ditelusuri lebih jauh dan diperdalam lagi. Surah Al-Ankabut ayat 20 dalam metode pembelajaran memiliki urgensi dan relevansi yang penting. Dalam Islam, perjalanan dan wisata yang dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang benar dapat dianggap sebagai ibadah. Selain itu, melalui perjalanan dan wisata, seseorang juga dapat mengagumi keindahan ciptaan Allah dan merenungkan kebesaran-Nya. Dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan (Library research)

**Kata Kunci:** Eksperimen, Metode, Karya Wisata

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. (Arief Hidayat, 2020). Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih pendekatan dan metode yang akan digunakan supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Pemilihan metode perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas, oleh karena ini guru harus dapat menguasai berbagai macam jenis metode dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran peranan metode sangat dibutuhkan sekali, yakni sebagai sub sistem yang turut menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan memancing minat peserta didik dalam belajar secara serius. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan daya kreatif dan inovatif bagi pendidik maupun peserta didik. (Baruroh, 2020). Sebagai komponen ilmu, metode dapat mengantarkan suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini akan terjadi bila mana metode pembelajaran ini sejalan dengan substansi dan tujuan. Di samping itu juga, metode harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai banyak metode pembelajaran, sehingga ia dapat memilih metode yang tepat dan sesuai

dengan situasi dan kondisi dimana proses belajar mengajar berlangsung. Metode pembelajaran yang baik merupakan metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang baik itu merupakan cara untuk mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang akan menjadi tanggung jawabnya. (Hamdayana, 2019). Maka dari itu akan ada banyak jenis pendekatan dan metode dalam pembelajaran, namun pada pokok bahasan ini tidak semuanya dapat dibahas, karena berbagai keterbatasan dari penulis. Bahasan akan diarahkan dan difokuskan untuk membahas metode pembelajaran karya wisata dalam surah Al - Ankabut ayat 20.

## METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan makalah ini menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini mengkaji kritis pemikiran tokoh-tokoh dan literatur buku, jurnal, dan yang berkaitan satu sama lainnya yang memang sesuai dengan materi yang akan disajikan. Miqzaqon T dan Purwoko mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan sebagainya. (Asmendri, 2020). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada makalah ini menggunakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data secara tidak langsung dengan meneliti objek yang bersangkutan melalui studi literatur buku dan jurnal yang terkait dengan pembahasan. Kemudian setelah mengumpulkan data maka selanjutnya yaitu menganalisis materi melalui studi pustaka dengan hasil dari analisis berupa deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Istilah metode ini sering kali disamakan dengan istilah pendekatan atau teknik. Namun pada intinya, semua mengarah pada cara yang ditetapkan atau cara yang cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak. (Umam, 2020). Secara Etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*, yang dimana *metha* berarti melalui atau melawati dan *hodos* yaitu jalan atau cara. Dan dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *Thariqah* yang dimana artinya yaitu langkah - langkah startegis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut dengan istilah *Method* yang berarti cara. (Pito, 2019), berdasarkan uraian di atas metode merupakan suatu cara atau langkah yang rangkai dengan matang dan dipersiapkan dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelum memulai suatu pekerjaan dalam pembelajaran. Pada akhirnya tujuan dari adanya metode pembelajaran yaitu agar peserta didik tidak belajar dengan monoton dan proses pembelajaran pun menjadi efektif, sehingga tujuan dari pembelajaranpun tercapai. Para ahli memberikan definisi beragam macam tentang metode pembelajaran yaitu sebagai berikut: (Nursalimah, 2021)

1. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa metode pembelajaran merupakan siati cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajaran mata Pelajaran.
2. Ramayulis, ia mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Winarno Surakhmad, mendefinisikan bahwa metode merupakan cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
4. Omar Mohammad, ia mengartikan bahwa metode pembelajaran bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru.
5. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode merupakan suatu pengetahuan tentang cara - cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.

Pendapat para ahli di atas bahwa dapat disimpulkan metode merupakan seperangkat jalan atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

### Metode Pembelajaran Karya Wisata

Metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

### 1. Pengertian Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan metode pembelajaran anak usia prasekolah dimana anak-anak diajarkan untuk melakukan kegiatan bersama yang berupa kegiatan yang menggunakan alat atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. (Ati Sulastri, 2019). Secara etimologi, karya wisata berasal dari kata "karya" yang berarti pekerjaan, hasil perbuatan, buatan, ciptaan (terutama hasil karangan) dan "wisata" yang berarti berpergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya), bertamasya atau piknik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karya wisata diartikan sebagai kunjungan ke suatu objek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungannya dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. (Rahmawati, 2023)

Sujino mengatakan metode karya wisata adalah suatu metode yang dalam kegiatan pembelajarannya dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini anak usia dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung. Metode karya wisata atau *field trip* ialah metode mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan, Perkebunan dan lapangan bermian. (Suridah, 2019)

Metode karya wisata merupakan suatu metode yang strategi mengajarnya dilaksanakan di luar kelas. Metode ini dilaksanakan karena objek yang akan dipelajari tidak ada di buku, tetapi di luar. Sebenarnya memang banyak sekali pelajaran - Pelajaran yang bisa diambil dari alam, yang tidak bisa didapatkan ketika hanya belajar di kelas. Karya wisata dapat berupa perjalanan keliling sekolah atau ke tempat yang lebih jauh misalnya pergi ke pabrik, kebun binatang, ke museum, ke hotel - hotel, ke sanggar kegiatan belajar dan ke panti asuhan. Dari kegiatan tersebut, anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung yang dapat membuat mereka lebih tertarik kepada pelajaran yang disajikan sehingga anak didik lebih ingin mendalami ikhwil yang diminati dengan mencari informasi dari buku - buku sumber lainnya serta menumbuhkan rasa cinta kepada alam sekitar sebagai ciptaan Tuhan.

### 2. Manfaat Metode Karya Wisata

Pembelajaran dengan menggunakan metode karya wisata lebih baik secara konvensional dalam meningkatkan pemahaman, konsep dan keterampilan proses siswa. Metode karya wisata yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, motivasi, pengetahuan dan sikap kepedulian siswa terhadap pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa. Guru juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator dan motivator serta mediator bagi perkembangan dan peningkatan ilmu pengetahuan pada siswa (Nurmaliah, 2019). Dalam surah Al-Ankabut ayat 20 yang berbunyi: "*Katakanlah 'Berjalanlah di muka bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu'*".

Dari arti ayat di atas kita dapat menarik beberapa manfaat metode karya wisata berdasarkan panduan yang diberikan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Mempelajari keajaiban ciptaan Allah: dalam ayat ini, Allah mengajak kita untuk melihat dan memperhatikan bagaimana Dia menciptakan manusia dan segala sesuatu di alam ini. Melalui metode karya wisata, kita dapat mempelajari dan menghargai keajaiban ciptaan Allah yang termanifestasikan dalam keindahan alam, budaya dan warisan Sejarah suatu tempat.
- b. Menghargai keberanekaragaman. Dalam perintah untuk berjalan di muka bumi ini, melalui metode karya wisata, kita dapat berinteraksi dengan berbagai budaya, tradisi dan Masyarakat yang berbeda. Hal ini dapat membantu kita untuk menghargai keberagaman dan memperluas pemahaman kita tentang dunia.
- c. Menjaga kelestarian alam. Allah mengingatkan kita bahwa Dialah menciptakan manusia dan alam secara sempurna. Dalam konteks metode karya wisata, ini mengingatkan kita untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungan saat berpergian. Kita harus bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, mengurangi limbah dan menghormati ekosistem setempat.

d. Menghargai kekuasaan Allah. Ayat ini menekankan bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Melalui metode karya wisata, kita dapat merasakan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta ini. Ini dapat memperkuat iman dan rasa Syukur kita kepada-Nya. (Pusvisasari, 2020)

Kesimpulannya metode karya wisata dapat memberikan manfaat yang sejalan dengan ajaran dalam Surah Al-Ankabut ayat 20, yaitu untuk mempelajari keajaiban ciptaan Allah, menghargai keberagaman, menjaga kelestarian alam dan menghargai kekuasaan-Nya, agar penggunaan metode karya wisata dapat berjalan dengan efektif, maka pelaksanaannya perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam merencanakan tujuan karya wisata, guru juga perlu menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan rencana yang masak, membagi tugas-tugas, mempersiapkan sara, pembagian siswa dalam kelompok, serta mengirim utusan untuk mengadakan survei ke objek yang dituju.

b. Perencanaan

Hasil kunjungan pendahuluan (survei) dibicarakan bersama dalam rangka menyusun perencanaan yang meliputi: tujuan karya wisata, jenis objek sesuai dengan tujuan, penyusunan acara selama melakukan *field trip* berlangsung dan merencanakan perlengkapan belajar yang harus disediakan.

c. Pelaksanaan

Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas-petugas lainnya. Kepada para siswa harus ditanamkan disiplin dalam mentaati jadwal yang telah direncanakan sehingga pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana. Siswa melaksanakan tugas ditetapkan dalam rencana kunjungan, sedangkan guru mengawasi, membimbing, bila perlu menegur sekiranya ada siswa yang kurang mentaati tata tertib.

d. Pembuatan Laporan

Siswa mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil karya wisata, menyusun laporan atau paper yang memuat kesimpulan yang diperoleh. Hasil kegiatan karya wisata ditulis dalam bentuk laporan yang formatnya telah disepakati bersama. (Rahmawati, 2023). Metode pembelajaran karya wisata bukan hanya sekedar rekreasi, tetapi juga untuk belajar atau memperdalam pelajarannya yang melihat kenyataan. Karena itu dikatakan bahwa metode karya wisata merupakan cara mengajar yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

## Kajian Metode Pembelajaran Karya Wisata dalam Al - Qur'an Surah Al - Ankabut Ayat 20 dan Hadist

### 1. Surah Al - Ankabut Ayat 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Dia (Allah) memulai penciptaan, kemudian Allah memunculkan kemunculan yang lain; sesungguhnya Allah atas tiap-tiap sesuatu adalah Maha Kuasa. (Hamka)

Pada potongan awal ayat "Katakanlah : Berjalanlah di muka bumi, lalu perhatikan bagaimana Dia memulai penciptaan." Di sini perintah itu sudah lebih tegas lagi, manusia disuruh untuk mengembara di muka bumi supaya dia tidak seperti katak dalam tempurung. Jangan membeku saja tidak berfikir, tidak menyelidiki. Yang di khususkan untuk disuruh memperhatikan bagaimana asal mulanya permulaan kejadian di dunia ini. Maka pekerjaan yang dilakukan oleh para ahli-ahli penyelidik di bumi, pencari fosil, pencari runtunan Mohenjo Dar, Athena Kuno dan lain sebagainya adalah anjuran tegas dari ayat ini. "Selidikilah bagaimana asal mula penciptaan dalam alam ini". Maka mucullah sebuah pertanyaan, sudah berapa juta tahun usia bumi?, sudah berapa juta tahun terdapat kehidupan di permukaan bumi. Dan pada tahun 1969 telah diselidiki sampai ke permukaan bulan dan dibawa batu bulan ke dunia untuk diselidiki dalam laboratorium, sudah berapa juta tahun umur bulan? Dan sudah diketahui bahwa di bulan tidak ada kehidupan (Hamka,2015).

Lanjutan ayat menyuruh manusia sampai kepada penyelidikan selanjutnya: "Kemudian Allah munculkan kemunculan yang lain." Artinya ialah setelah manusia memperhatikan awal permulaan penciptaan alam ini sampai menjadi ilmu, dianjurkanlah manusia supaya merenungkan kemungkinan yang amat luas bagi Maha Penguasa itu. Setelah Dia sanggup menciptakan awal permulaan kejadian

menurut jalan yang mudah bagi-Nya, tetapi manusia bagaimanapun pintarnya tidak dapat menciptakan seperti itu, niscaya akan banggunlah pancainera menangkap hasil dari penyelidikan alam, untuk mengambil kesimpulan bahwa ala mini memang ada Penciptanya, dan Pencipta itu sanggup dan mudah saja memunculkannya kelak dalam permunculan yang lain. Dan pada ujung ayat pun ditutup dengan tegas bahwa: *"Sesungguhnya Allah atas tiap-tiap sesuatu adalah Maha Kuasa."* Jika manusia sudah mengakui bahwa segala permulaan penciptaan itu sangat teratur dan mengagumkan, meninggalkan kesan bahwa Pencipta itu memang Maha Kuasa, maka tidaklah ada jalan lagi buat memungkirinya bahwa Dia pun Maha Kuasa pula membuat bentuk alam kelak bagi bentuk yang lain, dan mengulangi kehidupan manusia dalam alam yang lain. Segala yang kita pandang sulit dan mustahil tapi bagi-Nya adalah perkara mudah belaka (Hamka, 2015).

## 2. Relevansi Hadist dalam Metode Pembelajaran Karya Wisata

Artinya: *"Dari Sa'ad bin Mas'ud, bahwasanya 'Usman bin Maz'un datang menemui Nabi SAW, dia berkata: "Izinkanlah kami dikebiri!" Lalu Rasulullah SAW menjawab: "Sesungguhnya pengebirian umatku adalah dengan cara berpuasa." Dia berkata lagi: "Ya Rasulullah! Izinkanlah kami hidup melakukan siyahah (pergi ke padang pasir jauh dari orang ramai, meninggalkan segala kesenangan dan perkara-perkara yang mubah serta mengekang hawa nafsu)." Lalu Rasul menjawab: "Siyahah umatku adalah dengan cara berjihad fi sabilillah." Dia berkata lagi: "Wahai Rasulullah, izinkanlah kami menjalani hidup seperti seorang rahib." Rasulullah menjawab: "Sesungguhnya kerahiban umatku adalah dengan cara duduk di masjidmasjid menunggu masuknya waktu shalat."*

Berdasarkan hadis di atas mengenai permintaan untuk melakukan tindakan – tindakan yang melibatkan pengorbanan dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih esketid. Dalam konteks metode pembelajaran karya wisata, hadis ini dapay emberikan pembelajaran yang relevan yaitu: (Arifin, 2019)

### a. Pengorbanan dan Kedisiplinan

Hadis ini menunjukkan bahwa dalam mencapai kehidupan yang lebih sederhana atau menjalankan aktivitas yang melibatkan pengorbanan, seperti siyahah (perjalanan yang menjauh dari keramaian), berpuasa atau berjihad fii sabilillah (berjulan di jalan Allah), diperlukan kedisiplinan dan pengorbanan yang tinggi. Dalam pembelajaran karya wisata, pengorbanan seperti menghadapi tantangan fisik atau meninggalkan kenyamanan dapat membantu seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang lebih berarti.

### b. Menjaga Keseimbangan dan kontekstualitas

Dalam metode pembelajaran karya wisata, penting untuk memahami bahwa pengorbanan atau tindakan ekstrem tidak selalu diperlukan, namun nilai-nilai seperti penghormatan terhadap lingkungan, keanekaragaman budaya dan pembelajaran yayng mendalam tetap relevan.

### c. Pembelajaran kesederhanaan dan kehidupan beribadah

Hadis di atas juga menunjukkan bahwa pembelajaran dapat terjadi melalui kesederhanaan dan kehidupan beribadah. Rasulullah menyebutkan bahwa kerahiban umatnya adalah dengan duduk di masjid dan menunggu waktu shalat. Dalam konteks pembelajaran metode karya wisata, menghabiskan waktu di tempat-tempat suci atau beribadah dapat memberikan kesempatan untuk merenung, memperdalam pemahaman agama dan mengembangkan spritualitas.

Jadi penting untuk di catat bahwa hadis ini memberikan pandangan khusus tentang tindakan-tindakan yang melibatkan pengorbanan dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih sederhana atau beribadah. Namun, dalam konteks pembelajaran karya wisata, penting untuk mengadopsi prinsip-prinsip etika Islam yang lebih luas, seperti menghormati ciptaan Allah, menghargai keanekaragaman budaya, menjaga kebersihan dan kelestarian alam, serta berbagi ilmu dan pengalaman.

## 3. Relevansi Surah Al – Ankabut Ayat 20 dan Hadist dalam Metode Pembelajaran Karya Wisata

Untuk mencapai suatu target yang diharapkan dalam dunia pendidikan diperlukan suatu metode yang tepat. Sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al – Ankabut ayat 20 yang dimana kandungan ayat tentang metode pendidikan sangat menarik untuk ditelusuri lebih jauh dan diperdalam lagi. Surah Al-Ankabut ayat 20 dalam metode pembelajaran memiliki urgensi dan relevansi yang penting. Ayat ini mengajarkan pentingnya pengamatan dan refleksi terhadap realitas kehidupan di sekitar kita. Dalam konteks metode pembelajaran, ayat ini mengingatkan kita untuk tidak hanya mengandalkan teori atau pengetahuan yang didapat dari buku atau guru, tetapi juga mengamati dan memahami dunia nyata seperti:

- a. Mengembangkan keterampilan pengamatan, pada ayat ini mengajak kita untuk melihat dan memperhatikan dunia di sekitar kita seperti halnya bunyi pada surat tersebut "*berjalanlah kamu di atas muka bumi ini, lalu perhatikan bagaimana Allah memulai penciptaan-Nya*". Jadi dalam pembelajaran, keterampilan dan pengamatan sangat penting untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Mendorong pemikiran kritis. Dengan mengamati dan merenungkan realitas kehidupan, kita di ajak untuk berfikir secara kritis dan menganalisis situasi dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam memecahkan suatu masalah dan mengembakan pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan: pada ayat ini mengajarkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas, akan tetapi juga di dunia luar. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, kita dapat memahami relevansi dan aplikasi praktis dari apa yang dipelajari.
- d. Mengembangkan rasa ingin tahu: ayat ini mendorong kita untuk menjadi lebih penasaran dan ingin tahu tentang dunia di sekitar kita. Dalam pembelajaran, rasa ingin tahu adalah kunci untuk mengembangkan minat dan motivasi yang kuat terhadap pengetahuan. (Wahidi, 2020)

Memahami urgensi relevansi surah Al-Ankabut ayat 20 ini dalam metode pembelajaran karya wisata, kita dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip ini dalam proses pembelajaran kita sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Seruan Islam untuk melakukan perjalanan karya wisata lebih luas dari tujuan yang dewasa ini di ungkapkan dalam masalah ini. Dalam Islam kita mengenal istilah hijran, haji, ziarah, perdagangan dan mencari ilmu pengetahuan merupakan faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. (Pusvisasari, 2020), berdasarkan ayat Al-Qur'an dan Hadist, metode karya wisata merupakan kegiatan ibadah yang sangat dianjurkan, bahkan di perintahkan. Bukti sejarah dan perjalanan para Nabi dan Rasul diabadikan Al-Qur'an dan Hadist, seperti berkunjung ke baitullah untuk menunaikan ibadah haji dan umrah, menunjukkan betapa pentingnya nilai sebuah perjalanan di muka bumi ini berdasarkan dalam potongan surah Al-Ankabut yang berbunyi "*berjalanlah di muka bumi ini*". Dan begitu pula terdapat dalam hadist yang dimana Rasulullah menganjurkan untuk melakukan wisata rohani ke tiga masjid bersejarah yaitu Masjidil Haram di Makkah, Masjid Nabawi di Madinah dan Masjid Al-Aqsha di Palestina.

## KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran diharapkan dapat menimbulkan daya kreatif dan inovatif bagi pendidik maupun peserta didik. Sebagai komponen ilmu, metode dapat mengantarkan suatu proses pendidikan dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan cepat dan tepat. Hal ini akan terjadi bila mana metode pembelajaran ini sejalan dengan substansi dan tujuan. Di samping itu juga, metode harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka dari itu seorang pendidik harus menguasai banyak metode pembelajaran, sehingga ia dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana proses belajar mengajar berlangsung. Dalam perspektif islam, wisata dikaitkan dengan ibadah dan pengetahuan. Melalui perjalanan dan wisata, seseorang dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan pelajaran berharga. Dalam Islam, perjalanan dan wisata yang dilakukan dengan niat yang baik dan tujuan yang benar dapat dianggap sebagai ibadah. Selain itu, melalui perjalanan dan wisata, seseorang juga dapat mengagumi keindahan ciptaan Allah dan merenungkan kebesaran-Nya. Beberapa manfaat metode karya wisata berdasarkan panduan yang diberikan dalam Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Mempelajari keajaiban ciptaan Allah
2. Menghargai keberanekaragaman.
3. Menjaga kelestarian alam. Allah
4. Menghargai kekuasaan Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

Annisa Ni'ma Savira, d. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Factor M (Focus Action of Research Mathematic)*, 1, 43 - 56.

- Arief Hidayat, d. (2020). Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Taklimiyah di Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01), 71-86. doi:10.30868/ei.v9i01.639
- Arifin, J. (2019). Wawasan Al-Qur'an dan Sunnah Tentang Pariwisata. *An-Nur*, 4(2), 147-166.
- ar-Rifa'i, M. N. (2007). *Taisiru al-Aliyyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir (Jilid II)*. Jakarta: Gema Insani.
- Ati Sulastri, d. (2019). Penerapan Metode Karyawisata Sebagai Upaya Peningkatan Fisik Motorik Anak. *Tarbiyan al-Aulad*, 4(2), 13-26.
- Baroroh, U. (2020). Metode - Metode dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif. *Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, 9(2), 179 - 196.
- Hamdayana, J. (2019). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka. (2015). *Tafsir Al-Azhar Juz 6*, Jakarta: Gema Insani, Cet. Ke-1, 2015.
- Nasaruddin. (2022). Metode Pengajaran dalam Perspektif Al-Qur'an (Tinjauan Q.S An-Nahl ayat 125). *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 135-148.
- Nurmaliah, d. (2019). Penggunaan Metode Karya Wisata Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Keanekaragaman Hayati. *Jurnal Biotik*, 23-27.
- Nursalimah, S. (2021). Tafsir Ayat Al - Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam. *Pena Cendikia*, 4(2), 11 - 22.
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan dalam Al - Qur'an. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, VII(1), 113 - 129.
- Purba, F. J. (2020). Penggunaan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 24-28.
- Pusvisasari, L. (2020). Tinjauan Tafsir Ahkam Tentang Pariwisata Syariah. *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 3(1), 39-56.
- Rahmawati, D. L. (2023). Penerapan Metode Karya Wisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51.
- Rahmawati, D. L. (2023). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Menulis Karya Sastra (Cerpen). *Anterior Jurnal*, 13(1), 43-51.
- Rizka Aida Fitri, d. (2023). Metode pembelajaran pada Q.S An-Nahl Ayat 125 Berdasarkan Tafsir Al MIsbah. *Journal Of Social Science Research*, 14086-14098.
- Somantri, A. (2020). Implementasi Al - Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*, 2, 52-66.
- Suridah, d. (2019). Pelaksanaan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 12(2), 294-305.
- Tambak, S. (2018). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375 - 401.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam (Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum)*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Wahidi, R. (2020). *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Yayan Abdika, d. (2019). Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JAMBURA : Economic Education Journal*, 44-49.